

**ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT KONDISIONAL
DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS SERTA
METODE PENGAJARANNYA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

OLEH :
ROSYID SETIAWAN ZULFAHMI
15420106

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosyid Setiawan Zulfahmi
NIM : 15420106
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 10 Januari 2020
Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rosyid Setiawan Zulfahmi
NIM. 15420106



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rosyid Setiawan Zulfahmi
NIM : 15420106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Kalimat Kondisional Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat diujikan/dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2020
Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi., M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Rosyid Setiawan Zulfahmi
NIM : 15420106
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/Tugas Akhir : ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT KONDISIONAL DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS SERTA METODE PENGAJARANNYA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

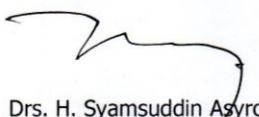
No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan

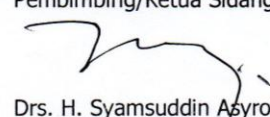
Tanggal selesai revisi: 20...

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 23 Januari 2020

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang


Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM
(setelah Revisi)


Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Rosyid Setiawan Zulfahmi
NIM : 15420106
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/Tugas Akhir : ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT KONDISIONAL DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS SERTA METODE PENGAJARANNYA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Teknik Penulisan		Transliterasi - Huruf Kapital. Penulisan kata strip - Tajrid - Perbaiki yg salah - penulisan & 'i
2	Latar belakang		Uraikan hal 2 hal yg menyebabkan pemilihan tema, tulis hasil literatur review terkait kalimat kondisional bahasa, munculkan masalah. & tambahkan uraian sebagaimana catatan di dlm.
3	Rumusan Masalah		tailung No. 3 dlyan di jelaskan.
4	Tujuan		Sesuaikan titik rumusan masalah
5	Telaah Pustaka		Tambah 1. temanya & perbedaannya 2. & pelsean anda.
6	Kerangka Teori		Kuatkan dengan
7	Metode Penelitian		bers argumen alasan pemilihan sumber data Prinsipnya.

Tanggal selesai revisi :
28-01-2020

Mengetahui :
Penguji I

Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 23 Januari 2020
Yang menyerahkan
Penguji I

Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR


Nama : Rosyid Setiawan Zulfahmi
NIM : 15420106
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/Tugas Akhir : ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT KONDISIONAL DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS SERTA METODE PENGAJARANNYA

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Motto		di lengkapi jumlah sebelumnya
1	Tesis		perbaiki kekinian
2			analisa ttg metode

Tanggal selesai revisi :
..... 20...
Mengetahui :
Penguji II,

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 23 Januari 2020
Yang menyerahkan
Penguji II,


Drs. H. Adzfar Ammar, MA
(setelah Revisi)


Drs. H. Adzfar Ammar, MA
(setelah Munaqasyah)

Catatan :Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-016/Un.02/DT/PP.009/01/2020

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT KONDISIONAL DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS SERTA METODE PENGAJARANNYA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : ROSYID SETIAWAN ZULFAHMI

NIM : 15420106

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM

NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. R. Urni Baroroh, M.Ag.

NIP. 19720305 199603 2 001

Drs. H. Adzfar Ammar, MA

NIP. 19550726 198103 1 003

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 FEB 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

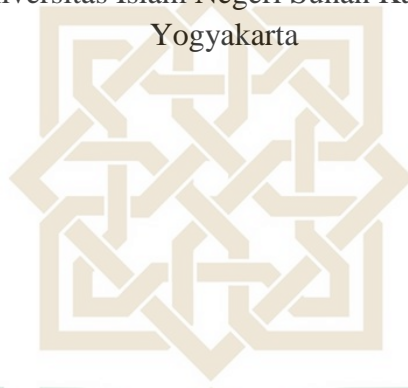
¹ Al-Qur'an, Surah Al-Insyirah ayat 6. <https://Qur'an.kemenag.go.id>, diakses 25 Januari 2020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rosyid Setiawan Zulfahmi. (15420106). *Analisis Kontrastif Kalimat Kondisional dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta Metode Pengajarannya.* Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini mengkaji masalah gramatika yang berfokus pada kajian kalimat kondisional dalam bahasa Arab (*jumlah syarṭiyyah*) dan bahasa Inggris (*conditional sentence*). Hal yang melatarbelakangi kajian mengenai kalimat kondisional dalam bahasa Arab (*jumlah syarṭiyyah*) dan bahasa Inggris (*conditional sentence*) ini adalah kesalahan berbahasa, yaitu adanya kesalahan dalam memahami konsep kalimat kondisional baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, memprediksi kemungkinan kesulitan-kesulitan yang diakibatkan oleh ketidaksamaan kedua struktur bahasa, memberikan dan menawarkan solusi alternatif atas kesulitan-kesulitan yang terjadi akibat adanya ketidaksamaan antara keduanya, serta memilih metode pengajaran yang efektif.

Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, tepatnya adalah studi literatur, sedangkan jenis analisisnya adalah analisis dokumen (*library research*). Pengolahan data dilakukan sedemikian rupa menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya dan metode analisis kontrastif dari segi analisisnya. Analisis kontrastif adalah sebuah pendekatan pengajaran bahasa kepada pelajar bilingual. Pendekatan anakon yang dikerjakan secara disiplin dan seksama sesuai dengan medium, gaya, ragam dan konteks akan dapat mencegah terjadinya interferensi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, persamaan dan perbedaan antara kalimat kondisional bahasa Arab dan Inggris telah dipaparkan sedemikian rupa sebagaimana yang ada pada bab sebelumnya. Penyebab kesalahan adalah karena kesulitan sistem dalam bahasa Arab dan Inggris itu sendiri, dan adanya interferensi kaidah bahasa Arab sebagai bahasa pertama terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Untuk memberikan hasil yang maksimal dalam pengajaran materi tersebut, pengajar sebaiknya menggunakan metode operasional *dual-language method* dan *grammar translation method*.

Kata – Kata Kunci: Analisis Kontrasif, Kalimat Kondisional, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Metode Pengajaran



التجريد

رشيد ستياوان ذوالفهم. (15420106). " دراسة تحليلية تقابلية عن الجملة الشرطية في اللغة العربية و اللغة الإنجليزية وطريقة تدريسها. البحث. يوكياكرتا : قسم تعليم اللغة العربية بكلية علم التربية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليحاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا . ٢٠١٩ .

إنّ هذا البحث يبحث فيه الجملة الشرطية في اللغة العربية و اللغة الإنجليزية. خلفية هذا البحث هي أخطاء تعلّم اللغة، يعني أخطاء فهم الفكرة من الجملة الشرطية في اللغة العربية و اللغة الإنجليزية.

يهدف هذا البحث إلى معرفة فروق و مساواة الجملة الشرطية في اللغة العربية و اللغة الإنجليزية، والتنبؤ بإمكانيات صعوبات التي تؤدّي من الفروق في هيكلي اللغتين، وتقديم حلّ بديلٍ من الصعوبات التي تحدث بسبب الفروق بين الإثنين واختيار طريقة التدريس الفعالة نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي، خصّة الدراسة الأدبية (*literature study*) أمّا نوع التحليل فهو البحث المكتبي (*libraryresearch*)، و يقوم بتحويل البيانات باستخدام طريقة وصفية من حيث تقديم و طريقة تحليلية تقابلية من حيث تحليلها. التحليل التقابلي هو مقارنة تدريس اللغة للطلبة ثنائي اللغة. مقارنة التحليل التقابلي التي تتم تنفيذه بطريقة منضبطة و شاملة وفقاً للمتوسط والأسلوب وتنوع السياق سيكون قادراً على منع التداخل.

بناءً على التحليل الذي قمتُ به، فقد شرّح المساواة و الفروق في الجملة الشرطية في الفصل السابق. و سبب الأخطاء هو صعوبات النظام باللغتين العربية و الإنجليزية نفسها، و تداخل قواعد اللغة العربية باعتبار اللغة الأولى ضد اللغة الإنجليزية كلغة ثانية. ولتقديم أقصى النتيجة في تدريس المادة، ينبغي أن يستخدم المعلم طريقة ثنائية اللغة وطريقة ترجمة القواعد.

الكلمات الرئيسية : دراسة تحليلية تقابلية، الجملة الشرطية، اللغة العربية ،اللغة الإنجليزية، وطريقة التدريس.

PEDOMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	... '...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... '...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydid* yang di dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

عِلَّةٌ ditulis 'illah

مَدَّةٌ ditulis Maddah

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' marbutah ada dua macam yaitu

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

Contoh: جزيرة ditulis Jazīroh

مرأة ditulis Mar-ah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

Contoh: مكتبة المدرسة ditulis maktabatul madrosah

لغة القرآن ditulis lughatul qur-an

4. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh خرج ditulis kharaja

(kasroh) ditulis i contoh يئس ditulis yaisa

(dammah) ditulis u contoh ضُربَ ditulis dhuriba

5. Vokal panjang

- a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جامعة ditulis jāmi'ah

- b. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis yas'ā

- c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

حكيم ditulis hakīm

- d. Dammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

خروج ditulis khurūj

6. Vokal rangkap

- a. Fathah + yā mati, ditulis ai
بيننا ditulis bainanā
- b. Fathah + waw mati, ditulis au
قولى ditulis qaulī

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

- النتم ditulis a'antum
اعدت ditulis u'iddat
لئن شكرتم ditulis la'in syakartum
إذا كنّ ditulis a'idzaa kunna

8. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
القطار ditulis al-Qithār
القاضى ditulis al-Qādhi
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya
الشمس ditulis asy-syams
الرجال ditulis Ar-rijāl

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيّدنا و مولانا محمد و على آله و أصحابه أجمعين، أما بعد.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Kalimat Kondisional Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya”. Sholawat beserta salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan keharibaan Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga hari kiamat kelak. Amin.

Terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaannya baik materil maupun moril, baik yang secara langsung terlibat ataupun yang tidak langsung. Oleh karena itu, atas segala arahan, dorongan, bimbingan, bantuan maupun doa dari semuanya, tak ada yang bisa penulis haturkan selain ucapan doa *jazakumullah khoiraan katsiraan* semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai suatu amal kebaikan. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Nurhadi, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Agung Setyawan, M.Pd, selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, bimbingan dan do'a, serta membimbing dan memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing, membantu kelancaran skripsi dengan penuh kesabaran, serta memberikan waktu dan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Kedua Orang tua tercinta Bapak Bonadi dan Ibu Siti Mu'arifah yang selalu memberikan dukungan baik moral, material maupun do'a yang tidak pernah putus, semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan serta umur panjang kepada bapak dan ibu tercinta.
7. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan jasa dalam penyusunan skripsi ini baik secara materil maupun moril yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan di balas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Demikianlah ucapan kata pengantar yang dapat disampaikan, tentunya skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penyusun

Rosyid Setiawan Zulfahmi

15420106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK.....	x
التجريد	xii
PEDOMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode penelitian	28
BAB II TINJAUAN TENTANG BAHASA DAN ANALISIS	
KONTRASTIF.....	32
A. Bahasa.....	32
1. Hakikat Bahasa	32
2. Karakteristik Bahasa	35
3. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	39
B. Analisis Kontrastif (Anakon).....	49
1. Definisi Anakon	49
2. Asumsi Dasar Anakon	54

BAB III KALIMAT KONDISIONAL DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS	57
A. Kalimat kondisional dalam bahasa Arab	57
1. Kalimat Syarat Nyata	58
2. Kalimat Syarat Tidak Nyata (امتناع الشرط)	65
3. Kalimat-kalimat dengan كَمَا لَوْ كَانَ / كَمَا لَوْ أُنَّ	67
B. Kalimat kondisional dalam bahasa Inggris	72
1. Tipe I. (<i>Probable or Real Condition</i>)	75
2. Tipe II. (<i>Unreal condition</i>)	75
3. Tipe III. (<i>Improbable or Unreal Condition</i>)	77
4. Conditional tanpa IF	78
 BAB IV PERBANDINGAN KALIMAT KONDISIONAL DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS SERTA METODE PENGAJARANNYA	83
A. Persamaan Kalimat kondisional dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	83
B. Perbedaan Kalimat kondisional dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	86
C. Metode Pengajaran Bahasa Asing	90
D. Metode Pengajaran Kalimat Kondisional dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	95
 BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	104
C. Kata Penutup	105
 DAFTAR PUSTAKA	106
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Kartu Bimbingan Skripsi
- B. Sertifikat TOEC, IKLA, ICT
- C. Sertifikat Magang 2, Magang 3, KKN
- D. Sertifikat OPAK, SOSPEM, PKTQ, dan USER EDUCATION
- E. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan bahasa, manusia dapat bertukar informasi dan berinteraksi. Secara umum, terdapat banyak bahasa yang tersebar dan dipakai oleh umat manusia di dunia ini. Bahasa adalah ciri khas suatu bangsa yang tidak dapat dipisahkan dari pengaruh budaya, letak geografis suatu daerah, dan juga kondisi masyarakat dimana bahasa itu digunakan. Berbagai macam bahasa yang ada di dunia ini menunjukkan betapa Maha besar Allah dengan Segala Kuasa-Nya yang telah menciptakan segala sesuatunya di alam semesta ini. Mempelajari suatu bahasa sama halnya dengan menghayati kebesaran Allah, yang atas izin-Nya lah suatu bahasa dapat tersebar dan digunakan oleh Manusia.

Berdasarkan pengamatan, banyaknya suatu bahasa yang digunakan atau dituturkan pada suatu daerah menunjukkan betapa suksesnya penyebaran bahasa itu sendiri pada masa lampau. Penyebaran itu tidak dapat dilepaskan dari keinginan manusia yang senantiasa ingin menemukan dan mengeksplorasi sesuatu hal baru, yang dapat digambarkan dengan ekspansi sekelompok orang atau bangsa ke suatu daerah lain yang biasanya membawa suatu misi tertentu entah itu agama, ataupun kepentingan lain seperti memperluas kekuasaan.

Dapat dipastikan bahwa masuknya Islam ke Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam itu sendiri ke negeri ini. Hal ini karena bahasa Arab tidak bisa dilepaskan dari agama Islam, sehingga bahasa Arab sering dianggap sebagai bahasa agama, apalagi dua sumber utama Islam, yaitu al-qur'an dan al-hadist ditulis dengan bahasa Arab. Begitu juga banyak ritual keagamaan dalam Islam seperti sholat dan berdoa yang menggunakan bahasa Arab sebagai medianya. Oleh karena itu, sangat mungkin pengajaran bahasa Arab juga mulai berlangsung bersamaan dengan tersebarnya Islam di Indonesia, yakni sekitar abad ke-12 M.²

Saat ini, bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing yang wajib ada pada kurikulum di sekolah terutama pada sekolah menengah. Hal tersebut bertujuan supaya para siswa nantinya dapat memahami informasi yang bersumber dari mancanegara. Dengan kata lain, bahasa Inggris saat ini adalah bahasa Internasional yang keberadaannya memegang peran penting dalam banyak bidang.

Kedua bahasa tersebut memerlukan atensi khusus dalam pembelajarannya, terutama bagi negara yang tidak berbahasa Arab dan Inggris. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bahwa terdapat banyak kesulitan yang dihadapi oleh para pelajar pada realitanya. Kesulitan – kesulitan ini disebabkan munculnya banyak faktor, terutama dalam hal ini adalah metode pengajarannya. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi

²Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Press.2010),hlm.53.

metode yang digunakan, sebab metode lah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.³

Seorang guru yang menganggap bahwa bahasa adalah tulisan maka ia akan cenderung mengisi kegiatan mengajarnya dengan aktivitas seperti mengarang, menerjemahkan, menggunakan berbagai macam kaidah gramatika pada tulisannya. Sedangkan, guru yang menganggap bahwa bahasa adalah ujaran, Maka ia akan mementingkan latihan-latihan ucapan dan struktur kalimat. Kedua hal tersebut memang sangat berbeda, tergantung dari bagaimana si Guru melihat sebuah bahasa, disamping dari empat materi keahlian atau *mahārāt* yang harus dikuasai seperti *istimā'* yang berarti mendengarkan atau *listening*, *kalām* yang berarti berbicara atau *speaking*, *kitābah* yang berarti menulis atau *writing* dan *qirā'ah* yang berarti membaca atau *reading*.

Bahasa Arab merupakan bahasa dengan kompleksitas tata bahasa yang memerlukan keseriusan dan ketelatenan bagi pembelajarnya terutama bagi pembelajar non-Arab demikian pula dengan bahasa Inggris. Seorang pelajar terkadang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi bahasa asing yang dipelajarinya, terlebih jika seorang pembelajar bahasa ini merupakan pembelajar multibahasa. Tentunya sangat mungkin bagi pembelajar menemukan banyak perbedaan, yang sekiranya dapat menghambat pemahaman secara menyeluruh jika perbedaan-perbedaan ini tidak diketahui dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu

³ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.2.

perbandingan terkait kedua bahasa Asing tersebut (bahasa Arab dan Inggris), supaya mempermudah pembelajar dalam mempelajari keduanya.

Berangkat dari hal tersebut, terdapat suatu materi di dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yang memerlukan pengkajian dan telaah mendalam, yaitu kalimat kondisional (*jumlah syarṭiyyah*) dalam bahasa Arab dan (*conditional sentence*) dalam bahasa Inggrisnya. Hal ini diprediksi menimbulkan perbedaan yang signifikan diantara kedua Bahasa tersebut. Penyusun tertarik untuk membahas materi tersebut dikarenakan beberapa hal:

1. Kalimat kondisional (*Jumlah syarṭiyyah*) merupakan bagian dari gramatika (*Qawā'id*) di bidang linguistik yang kiranya menarik untuk diteliti menggunakan anak-anak, mengingat kedua bahasa ini memiliki perbedaan dari segi struktur kalimat dan sebagainya.
2. Menurut penyusun, skripsi yang menggunakan kalimat kondisional sebagai objek penelitian secara umum sudah pernah dibahas, untuk itu penyusun mencoba untuk menggali sisi lain terkait materi ini agar tidak sama dengan skripsi yang pernah ada sebelumnya, yaitu dengan menambahkan "metode pengajaran" sebagai sesuatu yang lain untuk ditelaah dan dikaji sehingga nantinya dapat ditemukan variasi cara yang bisa digunakan untuk mengajarkan materi ini, dan manakah yang paling efektif berdasarkan data-data yang bersumber dari buku, video dan jurnal terkait praktik pengajaran materi yang serupa dengan materi tersebut di lapangan. Sehingga dari situ dapat disimpulkan cara

pengajaran manakah yang tepat untuk menyampaikan materi kalimat kondisional ini.

3. Sebagaimana dipaparkan oleh guru bahasa Arab MAN 2 Yogyakarta, Ibu Siti Imroatus Sholihach, S.Pd, bahwasanya masih adanya kesulitan yang dihadapi oleh para siswa khususnya kelas XI jurusan ilmu keagamaan terkait cara membuat kalimat kondisional (syarat) di dalam bahasa Arab.
4. Melalui tulisan ini penyusun berharap dapat membantu, baik para guru atau murid-murid untuk dapat memahami materi ini dengan lebih efektif dan mudah. Khususnya, di sekolah menengah yang terdapat mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris seperti MAN 2 Yogyakarta, kelas XI Jurusan ilmu keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian pemaparan latar belakang diatas. Maka, ada beberapa persoalan pokok yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris ?
2. Apa saja persamaan serta perbedaan diantara kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris ?
3. Bagaimana metode pengajaran kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi pembelajar yang sedang mempelajari kedua bahasa tersebut, khususnya untuk siswa kelas XI jurusan ilmu keagamaan MAN 2 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Memberikan pandangan serta gambaran tentang kalimat kondisional baik secara umum maupun khusus di dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris
2. Usaha untuk mencari cara yang efektif guna memahami atau mengajarkan materi kalimat kondisional pada Pembelajar bahasa Arab yang juga mempelajari bahasa Inggris, dalam hal ini khususnya untuk siswa kelas XI jurusan ilmu keagamaan MAN 2 Yogyakarta
3. Sebagai dasar analisis untuk melakukan pengajaran bahasa Arab yang efektif.
4. Menambah khazanah ilmu bagi penulis terkait materi kalimat kondisional baik dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris
5. Sebagai sumber informasi atau pengetahuan bagi orang lain yang hendak mencari tahu tentang analisis kontrastif kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran penelitian terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang ditelitinya.⁴ Oleh karena itu, untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti

⁴ Tim penyusun dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm. 10.

melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji, diantaranya:

Pertama, Skripsi “ *Analisis Kontrastif Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia* ” yang ditulis oleh Desi Vita Fatma mahasiswi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016, dalam pembahasannya dijelaskan tentang kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta prediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika mempelajarinya.⁵ Karya tulis ini berbeda dengan skripsi yang akan disusun tulis. Karya tulis ini membahas tentang kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sedangkan skripsi yang penyusun tulis membahas tentang kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan Inggris serta solusinya dalam pengajaran bahasa Arab.

Kedua, Skripsi “*Studi Analisis Kontrastif Kalimat Verbal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*” yang ditulis oleh Muh Nur Salim mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014, dalam pembahasannya dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan kalimat verbal baik dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Arab serta solusinya dalam pengajaran bahasa Arab.⁶

Ketiga, skripsi “*Analisis Kontrastif Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Dalam Kalimat Verbal Serta Implikasinya Terhadap*

⁵ Desi Vita Fatma, “*Analisis Kontrastif Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

⁶ Muh Nur Salim, “*Studi Analisis Kontrastif Kalimat Verbal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Pengajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” yang ditulis oleh Masliah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015, dalam pembahasannya dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan kalimat verbal baik dalam bahasa Arab ataupun bahasa Inggris serta implikasinya terhadap pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi Mahasiswa.⁷ Karya tulis ini berbeda dengan skripsi yang akan penyusun tulis. Karya tulis ini membahas tentang kalimat verbal dalam bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan skripsi yang penyusun tulis membahas tentang kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan Inggris serta solusinya dalam pengajaran bahasa Arab.

Keempat, skripsi “*Analisis Kontrastif pada Kalimat Interogatif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris*” yang ditulis oleh Sumiyati mahasiswi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2011, dalam pembahasannya dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan kalimat interogatif dalam bahasa Arab ataupun bahasa Inggris.⁸ Karya tulis ini membahas tentang kalimat interogatif dalam bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan skripsi yang penyusun tulis membahas tentang kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan Inggris serta solusinya dalam pengajaran bahasa Arab.

⁷ Masliah, “*Analisis Kontrastif Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Dalam Kalimat Verbal Serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁸ Sumiati, skripsi “*Analisis Kontrastif pada Kalimat Interogatif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Kelima, skripsi “*Al-Jumlah Al-Syarṭiyah Fi Al-Lughatain Al-Arabiyyah wa Al-Injiliziyah Dirasah Tahliliyah Taqabiliyah*” yang ditulis oleh Muhammad Zikri Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2010.⁹ Karya tulis ini membahas tentang ilmu sintaksis atau ilmu nahwu tepatnya kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan Inggris yang dianalisis menggunakan anakon dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa penyampainya. Karya tulis ini pun memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian yang akan saya teliti, yaitu tentang kalimat kondisional. Perbedaan karya tulis ini dengan skripsi yang akan penyusun tulis terletak pada bahasa pengantarnya, referensi materinya, contoh kalimat yang penyusun paparkan, dan yang terpenting adalah adanya tambahan sampel yang peneliti tambahkan yaitu metode pengajarannya.

Keenam, jurnal Aljamiah UIN Sunan Kalijaga “*Kalimat Kondisional Bahasa Inggris, Arab Dan Indonesia (Suatu Studi Perbandingan)*” yang ditulis oleh Umar Asasuddin Sokah pada tahun 1980.¹⁰ Jurnal ini membahas tentang Studi perbandingan kalimat kondisional dalam tiga bahasa yakni Inggris, Arab, dan Indonesia. Karya tulis ini agaknya sedikit mirip dengan Skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu tentang kalimat kondisional. Perbedaan karya tulis ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis terletak pada; 1). Fokus penelitian: Skripsi yang akan peneliti tulis hanya berfokus terhadap dua bahasa yaitu bahasa

⁹<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3669>, diakses 16 September 2019

¹⁰<http://digilib.uin-suka.ac.id/453/>, diakses 16 September 2019

Arab dan bahasa Inggris. Sedangkan Jurnal ini berfokus pada tiga bahasa yaitu bahas Arab, Inggris dan Indonesia. 2). Metode penelitian: Skripsi yang akan penyusun tulis menggunakan metode analisis kontrastif sedangkan jurnal yang dibuat beberapa dekade yang lalu ini hanya menggunakan studi perbandingan sebagai metode analisisnya. 3). Penyusun menawarkan metode pembelajarannya bagi guru dan bagi pelajar yang sedang mempelajari dua bahasa tersebut.

E. Landasan Teori

1. Analisis Kontrastif

Secara umum definisi analisis kontrastif dapat dicari dengan menelaah kedua unsur kata penyusun istilah tersebut. Yang pertama, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹¹ Sedangkan kontrastif berasal dari kata *contrastive* yaitu *showing the differences between things*¹², yang bermakna menunjukkan perbedaan – perbedaan diantara banyak hal, yang juga diturunkan dari kata kerja *to contras* yang artinya *to set in opposition in order to show unlikeness; compare by observing differences* atau menempatkan secara berhadap - hadapan dengan tujuan memperlihatkan ketidaksamaan dan

¹¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, diakses 7 Agustus 2019.

¹²<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/contrastive>, diakses 7 Agustus 2019

membandingkan dengan cara mengamati perbedaan – perbedaan.¹³

Selain penjelasan diatas, berikut adalah beberapa pengertian analisis kontrastif menurut para ahli:

1. Menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan

Analisis Kontrastif adalah aktifitas atau kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu.¹⁴

2. Menurut Jos Daniel Parera

Analisis kontrastif adalah “suatu kegiatan yang membandingkan antara B1 dan B2 yang telah mempunyai tata bahasa standard yang telah disepakati kaidah-kaidahnya.”¹⁵

3. Menurut Misdawati

Analisis kontrastif atau linguistik kontrastif merupakan suatu kajian perbandingan tentang dua bahasa atau lebih yang menitik beratkan pada perbedaan atau ketidaksamaan namun tidak menafikan persamaan.¹⁶

Dari pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya analisis kontrastif adalah suatu upaya untuk

¹³Tajudin Nur, “Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa”, *Journal of Arabic studies* Vol.1 No.2, 2016, Hlm 65.

¹⁴Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 2009), hlm.2.

¹⁵Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional: Pendekatan Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa* (Jakarta : Erlangga, 1987), hlm. 112

¹⁶ Misdawati, “Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Bugis”, *Jurnal Diwan* Vol.4 No.2, 2018, Hlm90.

membandingkan unsur – unsur kebahasaan antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) guna mencari perbedaan dan persamaan diantara keduanya, yang tujuannya adalah membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik atau pembelajar bahasa tersebut.

Sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif memiliki langkah-langkah yang harus diikuti, seperti membandingkan struktur B1 dan B2, memprediksi kesulitan belajar, menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.¹⁷

Para penganut analisis kontrastif (anakan) memiliki beberapa asumsi dasar, diantaranya adalah :¹⁸

1. Anakon dapat digunakan untuk meramal kesalahan siswa mempelajari bahasa asing, atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para siswa dalam mempelajari bahasa kedua itu. Sebaliknya butir-butir yang sama akan mempermudah siswa mempelajari bahasa kedua.
2. Anakon dapat memberikan satu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten serta sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, bahan dapat disusun sesuai tingkat kesulitan masing-

¹⁷Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 2009), hlm.2.

¹⁸ Jos Daniel Parera, *Linguistik edukasional : Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa* (Jakarta : Erlangga, 1987), hlm.105

masingtataran.

3. Anakon pun dapat memberi sumbangan untuk mengurangkan proses interferensi dari bahasa pertama atau bahasa ibu kedalam bahasa kedua atau bahasa asing.

Berdasarkan pemaparan diatas, diharapkan proses pembelajaran bahasa pertama tidak terlalu berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa kedua. Karena hasil pengajaran bahasa kedua belum memuaskan. Oleh karena itu, anakon hadir sebagai sarana penanggulangan problematika yang muncul dalam pengajaran bahasakedua.

Berdasarkan asumsi tersebut mereka ingin membuat teori linguistik yang mengarah pada analisis kontrastif antara dua bahasa atau lebih. Anakon memberikan jawaban dengan mengajukan berbagai cara atau langkah-langkah menganalisis sebagai berikut :¹⁹

- 1) Membandingkan bahasa pertama (B1) siswa dengan bahasa kedua (B2) yang akan dipelajarinya. Perbandingan ini dapat melukiskan perbedaan B1 dengan B2.
- 2) Berdasarkan perbedaan kedua bahasa tersebut, maka diperkirakanlah kesulitan pembelajaran dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi serta diperkuat oleh siswa.
- 3) Selanjutnya disusunlah bahan dan tata bahasa pedagogis yang relevan dengan langkah pertama dan kedua.
- 4) Lalu mencari cara untuk menyampaikan materi pelajaran yang

¹⁹Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 2009), hlm.3.

sesuai dengan bahan-bahan pengajaran yang telah disusun.

Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa analisis kontrastif mempunyai dua aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek linguistik. Aspek psikologis bersangkutan dengan kesuliatan belajar, penyampaian dan penyusunan bahan ajar, dan kesalahan berbahasa. Sedangkan aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan, yaitu apa yang dibandingkan dan bagaimana cara membandingkannya.

Selain itu, Analisis kontrastif (anakan) memiliki dua hipotesis. Hipotesis pertama disebut bentuk kuat dan hipotesis kedua disebut hipotesis bentuk lemah. Hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa kesalahan dalam B2 yang sedang dipelajari diperkirakan berasal dari hasil identifikasi perbedaan B1 dan B2. Hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa anakan hanyalah bersifat diagnosis belaka, karena itu anakan dan anakes bersifat saling melengkapi.²⁰

2. Kalimat kondisional

Kalimat kondisional ialah suatu kalimat yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama merupakan syarat untuk berlaku atau tidaknya sesuatu yang diterangkan dalam bagian kedua.²¹ Didalam bahasa Arab kalimat kondisional disebut juga *jumlah syarṭiyyah* dan *conditional sentence* dalam istilah bahasa Inggris. Kalimat kondisional seringkali disebut kalimat syarat.

1. Kalimat kondisional dalam bahasa Arab

Kalimat syarat adalah kalimat yang mengandung arti syarat, yakni maksudnya adalah bahwa sebuah hal/keadaan

²⁰*Ibid*, hlm. 2

²¹ Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris*, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1982), hlm.111.

yang keberadaan atau proses terjadinya merupakan syarat untuk terjadinya sebuah hal/keadaan lain. Konstruksi kalimat jawab terdiri dari (a) kalimat syarat asal (yang sebenarnya) = kalimat depan (*As-syarat*) dan (b) kalimat jawab (*Al-jawab*) sebagai hasil / akibat logis dari syarat tersebut. Dalam bahasa Indonesia kalimat syarat dimulai dengan kata penghubung (konjungsi) jika dan seandainya.²²

Dalam bahasa Arab, kalimat syarat dibagi menjadi kalimat syarat nyata dan kalimat syarat tidak nyata. Adapun kalimat syarat nyata adalah kalimat yang pemenuhan syaratnya sudah menjadi kenyataan, mungkin tercapai atau akan tercapai. Sedangkan kalimat syarat tidak nyata adalah kalimat yang pemenuhan syaratnya tidak terpenuhi atau tidak akan terpenuhi. Berikut adalah penjabaran mengenai kalimat kondisional atau syarat dalam bahasa Arab:

a. Kalimat Syarat Nyata

Pada kalimat ini, kata penghubung yang seringkali dipakai di awal kalimat adalah إذا yang berarti jika. Bentuk *al-maadhi* dalam bahasa Arab untuk kalimat kondisional (syarat) nyata selalu berfungsi sebagai bentuk masa sekarang (*present tense*).

إذا أعطيتني الكتاب أعطيتك النقود

²²Eckehard Schulz, *Bahasa Arab Baku Dan Modern*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2010), hlm. 275.

Jika kamu memberikan buku itu kepada saya, maka saya akan memberikan uang ini kepada mu.

إذا قابلتهم فأطعمهم فوراً

Jika kamu bertemu dengan mereka, berikanlah segera informasinya kepada mereka !

1. Fi'il maḍī (فعل) setelah idza (إذا) juga dapat diganti dengan كان diikuti fi'il mudhori' (كان يفعل).

Contoh:

إذا كنت تريد ان تسافر غدا فاحك مع المدير

Jika kamu ingin pergi esok hari, bicaralah dengan direktur itu!

2. كان setelah إذا dengan arti waktu sekarang dapat muncul dalam konstruksi syarat yang dibentuk dengan isim (اسم).

Contoh:

إذا كان سندي موجودا أسأله عن الدروس

Jika Sandi ada, saya akan bertanya kepadanya tentang pelajaran-pelajaran itu.

- b. Kalimat Syarat Tidak Nyata (امتناع الشرط)

Kalimat ini adalah kalimat syarat yang syaratnya tidak dipenuhi atau tidak akan terpenuhi. Dalam bahasa arab, kalimat ini diawali dengan kata penghubung لو.

1. Bentuk lampau/*maḍī* biasanya dipakai untuk menunjukkan arti non realitas untuk bentuk waktu sekarang dan yang akan datang baik dalam kalimat syarat maupun kalimat jawab. Kalimat jawab dapat diawali dengan partikel ل :

Contoh:

لو قرأت فاطمة هذه الرسالة بلأمس لذهبت إلى جاكرتا

Seandainya Fatimah (telah) membaca surat ini kemarin-kemarin, pasti dia (telah) pergi ke Jakarta.

لو جُمعتُ كتبِ الدرسِ على المكتبِ لإكتشفتَ كتاباً عن اللغة العربية

Seandainya buku-buku pelajaran diatas Meja itu (telah) dikumpulkan, pasti kamu (telah) menemukan sebuah buku tentang bahasa Arab.

2. Bentuk lampau/*maḍī* setelah kata penghubung *لو* juga dapat menunjukkan waktu lampau yang berlainan dengan kalimat syarat nyata.

Contoh:

لو شربوا القهوةَ لناقشئهم عن سياسة حتى مُنتصفِ الليلِ

Seandainya mereka (telah) meminum kopi, saya pasti berdiskusi dengan mereka tentang politik hingga tengah malam.

3. Urutan kalimat syarat dan kalimat jawab bisa ditukar. Jika kalimat syarat berdiri di depan, maka kata kerja tidak harus berada dalam bentuk *maḍī*:

Contoh:

إئني سأعطيه الكتابَ لو أعطاني المسطرةَ

Saya (pasti) memberikan dia buku ini, seandainya dia (telah) memberikan penggaris itu kepada saya.

4. Kalimat syarat tidak nyata dapat diubah menjadi konstruksi nominal, jika **لو** diikuti kata penghubung **أَنَّ**. Selanjutnya Isim (subjek) dan kata kerja yang bersangkutan berdiri:

Contoh:

لو أنّ أحمد سيزورني غدًا لأعطيته القميصَ

Seandainya ahmad (akan) mengunjungi saya besok, maka saya (pasti) memberikan kemeja ini kepadanya.

5. Kalimat syarat tidak nyata, syarat dapat dinegasikan dengan **لم**. Kalimat jawab dinegasikan dengan partikel **لَمْ** atau **ل**, yang diperkuat dengan **لَمَّا** (لما) :

Contoh:

لو لم تتأخر السيارة لوصلت (لما) وصلت في الساعة السادسة

Seandainya mobil itu tidak terlambat, mobil tersebut (tidak) sampai pada jam 6. (sudah).

6. **لو** diikuti **لا** (لولا) tanpa kata kerja berarti *seandainya.....*

tidak ada.....

Contoh:

لولا أحمد / لولاه لما أنهيت العملَ

Seandainya ahmad/dia tidak ada, (pasti) saya tidak menyelesaikan pekerjaan itu. (sudah)

2. Kalimat kondisional dalam bahasa Inggris

Didalam bahasa Inggris, kalimat kondisional disebut juga *Conditional sentence*, dibawah adalah beberapa definisi tentang kalimat kondisional :

*Conditional sentences are used to show that the action in the main clauses (without if) can only take place if a certain condition (in the clause with if) is fulfilled.*²³

Artinya adalah “ Kalimat kondisional digunakan untuk menunjukkan bahwa tindakan yang ada pada klausa utama (tanpa *If*) hanya bisa terjadi jika sebuah kondisi tertentu (dalam klausa dengan *If*) ”. *Conditional sentences are made of two clauses namely “if-clause” and “main clause”*.²⁴ Artinya adalah Kalimat kondisional terbuat dari dua klausa yaitu “ klausa-*If* ” dan “klausa utama”.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwasanya kalimat kondisional dalam bahas Inggris memiliki dua bagian: Klausa *If* dan klausa utama. Contohnya :

If it stops raining, I will hang out with My friends.

(Jika hujan berhenti, Saya akan *nongkrong* dengan teman – teman)

If it stops raining adalah klausa *If* dan *I will hang out with my friends* adalah klausa utamanya.

Dalam bahasa Inggris ada 3 jenis kalimat bersyarat (pengandaian) :²⁵

²³ Abbas Mustafa Abbas, “*Conditional sentences in English And Kurdish: A Contrastive Study*”, *Al- Fatih Journal No. 50 August 2012*, hlm.41.

²⁴Sheena Gardner, “*An Analysis of Use of conditional Sentences by Arab Students of English*”, *ALLS, Vol.8 No. 2, April 2017*, hlm. 1

²⁵ Fuad Mas’ud. *Essentials of English Grammar: A Practical Guide: Edisi 3*, (Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA,2005), hlm.183.

a. Tipe I. (*Probable or Real Conditions*)

Tipe ini digunakan untuk mengungkapkan suatu peristiwa yang mungkin dapat terjadi jika syaratnya terpenuhi, dengan ciri-ciri:

1. Bagian kalimat yang mengandung syarat dimulai dengan kata IF (*If Clause*).
2. Bagian kalimat yang merupakan akibat (hasil) berbentuk *Present Tense* atau *Future Tense*.
3. Pola kalimat ini dapat digunakan untuk:
 - a) Menyatakan *Future Time*.

If+Subject+Present Tense+Subject+Future Tense

atau dapat pula diputar balik urutannya menjadi:

Subject+Future Tense + If+Subject+Present Tense

Contoh:

If Donald does not make a goal, the team will be totally lost.

Bila Donald tidak mencetak gol, tim tersebut akan benar-benar kalah

- b) Menyatakan Kebiasaan (*Habitual Action or Situation*)

If+Subject+Present Tense+ Present Tense

Contoh:

If I don't eat breakfast, I always get hungry during class.

Jika saya tidak sarapan, Saya selalu lapar selama pelajaran

c) Menyatakan Perintah

If+Subject+Present Tense+ Imperative Form

Contoh:

If you find Anto, Tell him that I need his help soon

Jika kamu menemukan Anto, beritahu dia bahwa saya membutuhkannya segera

b. Tipe II. (*Unreal condition*)

Tipe ini digunakan untuk mengungkapkan (menyatakan) sesuatu hal yang kemungkinan terjadinya kecil sekali, atau mengandaikan atau hanya barangkali saja hal tersebut akan terjadi di masa depan atau masa kini.

If+Subject+Present Tense.....+Subject+ Would
 Could
 Might.....

(Meskipun menggunakan kata kerja bentuk lampau dalam bagian kalimat yang mengandung kata IF, tetapi tidak menunjuk ke masa lampau)

Contoh:

If the weather weren't so bad, we would go to the park.

Jika cuacanya tidak buruk Kita akan pergi ke taman itu

(Tetapi, kenyatannya cuacanya buruk sehingga kita tidak bisa pergi)

c. Tipe III. (*Improbable or Unreal Condition*)

Tipe ini digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa yang tidak mungkin terjadi karena waktunya sudah lewat, atau hanya untuk mengandaikan (membayangkan) apa yang dalam waktu lampau mungkin terjadi (seandainya terjadi).

If + Subject + Past Perfect....	Would	Verb in
	+ Could	+ Have + Past
	Might.....	Participle

Contoh:

If I had studied harder I would have passed the exam.

Jika saya belajar lebih giat, Saya akan lulus ujian.

(Tetapi, saya tidak belajar lebih giat dan saya tidak lulus ujian.)

Tipe III ini dapat pula dinyatakan dengan pola lain

If	were to have.....
----------	-------------------

Contoh:

1. If I were to find book, I would have given it to you
(If I had found the book.....)

2. If they were to have come earlier, they could have met the manager
(If they had come earlier.....)

3. Metode Pengajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk

mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁶ Lalu, pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajar, atau mengajarkan.²⁷ Mengajar adalah istilah yang selalu dibahas didalam dunia pendidikan karena adanya relasi yang erat diantara keduanya. Seorang pendidik harus menguasai dan memahami metode pengajaran guna tercapainya keberhasilan proses belajar-mengajar. Menurut para pelajar, ketika seorang Guru mengajar dengan nyaman, maka pelajar akan tekun, rajin, dan antusias menerima materi yang diberikan serta nantinya diharapkan agar terjadi suatu perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode pengajaran adalah pola-pola tindakan pembelajaran yang dirancang untuk mendapatkan hasil pembelajaran tertentu.²⁸ Dalam pengajaran bahasa, metode tentunya menentukan teknik pengajaran dan kegiatan belajardidalam kelas. Metode adalah suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dan harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, metode haruslah ada di setiap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang tenaga pengajar atau guru. Metode bisa diumpamakan sebagai seni

²⁶<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>, diakses tanggal 18 September 2019

²⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengajaran>, diakses tanggal 18 September 2019

²⁸ A Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif, Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris*, (Bandung :Refika Aditama, 2013), hlm.91.

mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik dan dianggap lebih penting daripada suatu materi, yang menurut Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad²⁹ bahwa *At-tariiqotu Ahammu minal-maddati* (metode lebih penting daripada materi).

Dalam perkembangannya, ternyata pada masa lalu terdapat suatu anggapan yang tidak benar bahwa penguasaan suatu materi ilmu merupakan suatu jaminan kemampuan seseorang dalam mengajarkan ilmu tersebut kepada yang lainnya. Akan tetapi, Fakta menunjukkan bahwa seseorang yang menguasai suatu ilmu tertentu dan cukup pintar ternyata seringkali menjumpai batu sandungan dalam menyampaikan ilmu tersebut secara efektif.

Oleh karena itu, demikian pentingnya sebuah metode di dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab dan Guru bahasa Arab harus menguasai berbagai macam metode dalam pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Kesuksesan penggunaan suatu metode merupakan kesuksesan proses belajar-mengajar yang nantinya berfungsi sebagai penentuan mutu pendidikan.

Metode dalam pengajaran bahasa Asing setidaknya terbagi menjadi lima belas macam menurut William Francis Mackey, yaitu³⁰ : 1) *Direct Method*, 2) *Natural Method*, 3)

²⁹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 66.

³⁰ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.32.

Psychological Method, 4) *Phonetic Method*, 5) *Reading Method*, 6) *Grammar Method*, 7) *Translation Method*, 8) *Grammar-Translation Method*, 9) *Electic Method*, 10) *Unit Method*, 11) *Language-control Method*, 12) *Mim-men method*, 13) *Practice-Theory Method*, 14) *Cognate Method*, 15) *Dual-Language Method*.

Berikut ini adalah sedikit penjelasan mengenai beberapa metode pengajaran yang telah dipaparkan diatas:

1. Metode Langsung (*direct method*)

Ciri dari metode ini adalah penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Hal yang paling ditekankan dalam metode ini adalah pembiasaan penggunaan bahasa asing yang terus-menerus tersebut dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran, mulai dari memahami kosa kata sampai menerjemahkan. Dikarenakan metode ini menggunakan bahasa asing sebagai pengantarnya, maka perlu diperhatikan tentang kemampuan penuturan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Materi pengajaran pada tahap awal berupa althian oral.
- b. Materi dilanjutkan dengan latihan menuturkan kata-kata sederhana, baik kata benda atau kata kerja yang sering didengar oleh pelajar.
- c. Materi dilanjutkan dengan latihan penuturan kalimat sederhana dengan menggunakan kalimat yang merupakan aktivitas pelajar sehari-hari.

- d. Pelajar diberikan kesempatan untuk berlatih dengan cara tanya jawab dengan guru/sesamanya.
 - e. Materi membaca harus disertai diskusi dengan bahasa asing, baik dalam menjelaskan makna yang terkandung didalam bahan bacaan ataupun jabatan setiap kata dalam kalimat.
 - f. Materi gramatika diajarkan di sela-sela pengajaran, namun tidak secara mendetail.
 - g. Materi menulis diajarkan dengan latihan menulis kalimat sederhana yang telah dikenal/diajarkan pada pelajar.
 - h. Selama proses pengajaran hendaknya dibantu dengan alat peraga/media yang memadai.
2. Metode Membaca (*reading method*)

Sesuai dengan namanya, metode ini diperuntukan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi beberapa sesi pendek.

Setiap sesi atau bagian diawali atau didahului oleh daftar kata-kata yang maknanya diajarkan secara kontekstual. Maksudnya, kata-kata dan kalimat yang diucapkan dan diajarkan selalu dikaitkan dengan terjemahan.

Setelah para pelajar menguasai kosa kata, bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel mulai diajarkan. Pembacaan cerita atau novel diharapkan dapat meningkatkan penguasaan pelajar terhadap kosakata sehingga mereka menjadi lebih mantap.

3. Metode Gramatika (*grammar method*)

Ciri khas metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika dan kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai menurut kaidah tata bahasa yang berlaku. Jadi, kegiatan merangkai kata itu merupakan praktek penerapan kaidah-kaidah tata bahasa. Dalam hal ini, seorang pengajar tidak mengajarkan tata bahasa, tetapi lebih banyak mengisi jam pengajarnya untuk mengajar tentang bahasa. Dengan kata lain, pengajar bukan mengajarkan kepandaian berbahasa, melainkan mengajar tentang bahasa.

Metode ini berpendapat bahwa pengetahuan kaidah-kaidah tata bahasa dianggap lebih penting daripada kemahiran untuk menggunakan tata bahasa itu. Kegiatan-kegiatan berupa latihan ucapan atau penggunaan bahasa secara lisan sama sekali diabaikan.

4. Metode Dwibahasa (*dual-language method*)

Metode ini berdasarkan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa, dalam hal ini atas perbandingan bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajari. Hanya saja perbandingannya tidak terbatas pada kata-kata saja, tetapi juga sistem bunyi dan sistem gramatika kedua bahasa tersebut. Bahasa pelajar digunakan sebagai alat untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan fonetis, sintaksis maupun kosa kata antara keduanya. Tiap perbedaan yang ada kemudian dijadikan fokus pelajaran dan drill.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan data dari berbagai literatur. Selain buku-buku sebagai subjek penelitian, penulis juga menggunakan Jurnal, Website, Majalah dan sumber literasi lainnya yang tentunya mendukung proses penyusunan skripsi ini.

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menemukan perbedaan dan persamaan kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta mencari tahu solusi pengajaran atau pembelajarannya dengan menganalisisnya terlebih dahulu.

Penelitian ini berusaha mengumpulkan data penelitian dengan menjadikan literasi teks-teks sebagai objek utama yang dianalisis. Data yang telah didapat tersebut kemudian di susun sedemikian rupa, dianalisis secara tekstual dan kontekstual dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan segala macam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.³¹ Setelah berbagai data penelitian (sumber-sumber pustaka) itu diperoleh,

³¹ M. Hariwijaya, dkk, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publiser, 2007), hlm. 63.

peneliti mengkategorikan masing-masing data dan bahan penelitian selaras dengan kebutuhan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan cara membaca data itu untuk dicari masing-masing definisi dari kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Data yang bersifat literatur dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Adapun data primer yang mengkaji kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris diantaranya karya Prof. Dr. Ekehard Schulz, “Bahasa Arab Baku dan Modern” (Yogyakarta: 2010). Fuad Mas’ud “*Essentials of English Grammar: A Practical Guide: Edisi 3*” (Yogyakarta: 2005). Jos Daniel Parera, “Linguistik Edukasional” (Jakarta: 1987). Pranowo, “Analisis Pengajaran Bahasa” (Yogyakarta: 1996) Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, “Pengajaran Remedi Bahasa” (Bandung: 1984). Samsuri, “Analisis Bahasa” (Jakarta: 1987).

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka ataupun rumus tertentu. Untuk menganalisis data yang tidak berwujud angka tersebut, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Penelitian menggunakan analisis data deskriptif yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.³² Data ini kemudian di analisis dengan

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 139-140.

analisis kontrastif untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa, setelah itu dibandingkan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan skripsi ini adalah untuk memberikan kemudahan tentang gambaran skripsi secara utuh. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bagian pertama ini menjadi acuan dalam pembahasan bagian-bagian selanjutnya.

BAB II meninjau tentang bahasa dan analisis kontrastif; disini dijelaskan definisi bahasa, karakteristik bahasa dan analisis kontrastif

BAB III menguraikan bentuk kalimat Kondisional bahasa Arab dan bahasa Inggris, terdiri dari pengertian dan klasifikasi kalimat kondisional.

BAB IV merupakan bab yang memuat perbandingan antara keduanya serta metode pengajarannya yang terdiri dari; (1) persamaan kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan Inggris, (2) perbedaan kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan Inggris dan (3) metode pengajaran bahasa asing dan metode pengajaran kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan Inggris.

BAB V yaitu bab terakhir dalam skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan studi analisis kontrastif tentang kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya:

1. Kalimat kondisional dalam bahasa Arab disebut dengan *jumlah syarṭiyyah* sedangkan dalam bahasa Inggris kalimat kondisional disebut dengan *conditional sentence*.
 - a. Bentuk kalimat kondisional bahasa Arab (*jumlah syarṭiyyah*)

Kalimat kondisional dalam bahasa Arab disebut dengan “*jumlah syarṭiyyah*”, adalah sebuah kalimat yang mengandung arti syarat, manakala sebuah hal/keadaan yang keberadaan atau proses terjadinya merupakan syarat untuk terjadinya sebuah hal/keadaan lain. Konstruksi kalimat jawab terdiri dari (a) kalimat syarat asal (yang sebenarnya) = kalimat depan (*As-syarṭ*) dan (b) kalimat jawab (*Al-jawab*) sebagai hasil / akibat logis dari syarat tersebut. Dalam bahasa Indonesia kalimat syarat dimulai dengan kata penghubung (konjungsi) jika dan seandainya.

Dalam bahasa Arab, kalimat syarat dibagi menjadi kalimat syarat nyata dan kalimat syarat tidak nyata. Adapun kalimat

syarat nyata adalah kalimat yang pemenuhan syaratnya sudah menjadi kenyataan, mungkin tercapai atau akan tercapai. Sedangkan kalimat syarat tidak nyata adalah kalimat yang pemenuhan syaratnya tidak terpenuhi atau tidak akan terpenuhi.

b. Bentuk kalimat kondisional bahasa Inggris (*conditional sentence*)

Dalam bahasa Inggris, kalimat kondisional disebut juga *Conditional sentence*, Kalimat kondisional digunakan untuk menunjukkan bahwa tindakan yang ada pada klausa utama (tanpa *If*) hanya bisa terjadi jika sebuah kondisi tertentu (dalam klausa dengan *If*) ".*Conditional sentences are made of two clauses namely "if-clause" and "main clause"*. Artinya adalah Kalimat kondisional terbuat dari dua klausa yaitu " klausa-*If* " dan "klausa utama ". Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwasanya kalimat kondisional dalam bahasa Inggris memiliki dua bagian: Klausa *If* dan klausa utama.

Dalam bahasa Inggris, secara umum terdapat dua macam kalimat kondisional, yang pertama adalah kalimat kondisional nyata dan yang kedua adalah kalimat syarat tidak nyata. Kalimat syarat nyata terdiri dari *real condition* dan kalimat syarat tidak nyata terdiri dari *unreal condition* dan *improbable or unreal condition*.

2. Persamaan dan perbedaan kalimat kondisional bahasa Arab (*jumlah syarṭiyyah*) dan kalimat kondisional bahasa Inggris (*conditional sentence*) sebagai berikut:
 - a. Persamaan kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris
 1. Sama-sama terdiri dari kalimat syarat (klausa *if*) dan kalimat jawab (klausa utama)

2. Dalam bahasa Arab, kata kerja kondisional dapat berada secara bebas, bisa berada di kalimat syarat maupun kalimat jawab seperti halnya di dalam bahasa Inggris
 3. Baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris, perlu diketahui bahwasanya kalimat kondisional dapat muncul sebagai kalimat Imperatif atau perintah tanpa partikel kondisional
- b. Perbedaan kalimat kondisional dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris
1. Dalam kalimat kondisional bahasa Inggris, *tense* (waktu kata kerja) berperan penting didalamnya. Sedangkan partikel (*If*) tidak berpengaruh atau berubah terhadap segala situasi. Adapun dalam kalimat kondisional bahasa Arab, yang memegang peranan penting adalah partikel seperti *لو* dan *إذا* bukan *tense*-nya.
 2. Dalam bahasa Arab, kalimat kondisional sebagian besar menggunakan kata kerja bentuk lampau/*maḍī* walaupun maknanya masa sekarang. Dalam bahasa Inggris, *past tense*/ bentuk lampau hanya akan digunakan untuk menyatakan hal yang telah berlalu bukan untuk masa sekarang.
 3. Metode untuk mengajarkan kalimat kondisional baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris, berdasarkan paparan diatas adalah metode *dual-language method* dan *grammar-translation method*, yang mana melalui metode tersebut diajarkanlah tata bahasa bahasa melalui

perbandingan. Oleh karenanya, kedua metode tersebut kiranya adalah yang tepat dan sesuai berdasarkan Analisis kontrastif.

B. Saran-Saran

- a. Penguasaan terhadap materi sangat diperlukan khususnya bagi guru bahasa Arab yang hendak mengajarkan materi ini, mengingat kalimat syarat merupakan kalimat kompleks atau majemuk yang tentunya dipelajari atau diajarkan setelah siswa menguasai kalimat *ismiyyah* atau *fi'liyyah* khususnya kepada siswa MAN 2 Yogyakarta yang secara bersamaan sedang belajar bahasa asing lain dalam hal ini adalah bahasa Inggris.
- b. Bagi yang hendak mempelajari kalimat kondisional bahasa Arab ini, minimal harus memahami kalimat dasar, yaitu kalimat *ismiyyah* dan kalimat *fi'liyyah*. Sehingga ketika nantinya masuk pada bab atau pelajaran *jumlah syarṭiyyah*, para siswa diharapkan telah mampu membuat kalimat *syarṭiyyah* dengan baik.
- c. Bagi guru, ketika mengajarkan materi ini hendaklah mengajarkannya berurutan dari kalimat syarat yang paling mudah khususnya kalimat syarat nyata, jika sudah paham baru beranjak ke kalimat syarat tidak nyata.
- d. Para guru semestinya menguasai materi bahasa Arab khususnya kalimat kondisional (*jumlah syarṭiyyah*) serta mampu mengemas dengan baik sehingga guru dapat mentransfer materi ini kepada siswa dengan semenarik

mungkin.

- e. Kepada para siswa yang sedang mempelajari bahasa Arab, yang secara bersamaan mempelajari bahasa Inggris pula haruslah sadar bahwa bahasa adalah kebiasaan. Sehingga, untuk menempuh kebiasaan yang benar, hendaknya belajar dengan giat dan sering melakukan latihan yang diulang-ulang

C. Kata Penutup

Alhamdulillah. Segala puji senantiasa penyusun haturkan kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penyusun, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Penyusun sangat menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”. Oleh karenanya, penyusun sangat berharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, tentunya demi kebaikan penyusun sendiri. Selain itu, penyusun juga berharap kepada para pembaca supaya dapat mengambil manfaat dari skripsi ini guna memperbanyak khazanah pengetahuan, khususnya bagi para pembaca yang sangat membutuhkan; terlebih untuk diadakan penelitian lebih lanjut, karena agaknya sifat dari kesimpulan penelitian ini adalah sementara (*temporary*).

Alhasil, hanya kepada-Nya lah tempat berharap dan berserah diri. Penyusun berharap supaya tulisan yang sederhana ini mendapat ridha-Nya dan bermanfaat lagi berkah bagi penyusun dan bagi pembaca skripsi ini. *Amin. Ya Rabbal 'Alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- al-Gulayainy, Syaikh Musthafa, 1999, *Jami' ad-Durûs al-'Arabiyyah*, Juz I, (Beirut Libanon: *al-Maktabah al-Aisyiyah li at.- T.iba'ah wa at-Tauzi'*).
- al-Muhdor, Yûnus 'Ali dan Bey Arifin, 1983, *Sejarah Kesusasteraan Arab*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Arsyad , Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyrofi, Syamsuddin, 2010, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press.
- Ghazali, A Syukur, 2013, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif, Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris*, Bandung :Refika Aditama.
- Hariwijaya, M, dkk, 2007, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisier.
- Izzan, Ahmad, 2004, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Mas'ud, Fuad, 2005, *Essentials of English Grammar: A Practical Guide: Edisi 3*, Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Parera, Jos Daniel, 1987, *Linguistik Edukasional: Pendekatan Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Erlangga.
- Pateda, Mansoer, Dr., 1989, *Analisis Kesalahan*, Flores, NTT: Nusa Indah.
- Pransiska, Toni, 2015, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia : Historisitas dan Realitas*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Schulz, Eckehard, 2010, *Bahasa Arab Baku Dan Modern*, Yogyakarta : LKIS Yogyakarta.

Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sokah, Umar Asasuddin, 1982, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris*, Yogyakarta : Nur Cahaya.

Sumardi, Mulyanto, 1974, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang.

Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung : Tarsito.

Tarigan ,Henry Guntur, 2009, *Pengajaran Remedi Bahasa*, Bandung : Angkasa.

_____, 1991, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa.

Team Dirjen Bimas Islam, 1974, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama.

Tim penyusun dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta.

B. SKRIPSI

Fatma, Desi Vita, 2016, “*Analisis Kontrasif Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*” ,Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masliah, 2015, “*Analisis Kontrasif Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Dalam Kalimat Verbal Serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salim ,Muh. Nur, 2014 , “*Studi Analisis Kontrastif Kalimat Verbal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumiati, 2011, “*Analisis Kontrastif pada Kalimat Interogatif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. JURNAL

Abbas, Abbas Mustafa, 2012, “*Conditional sentences in English And Kurdish: A Contrastive Study*”, *Al- Fatih Journal* No. 50.

Gardner , Sheena, 2017, “*An Analysis of Use of conditional Sentences by Arab Students of English*”, *ALLS*, Vol.8 No. 2.

Misdawati, 2018, “*Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Bugis*”, *Jurnal Diwan* Vol.4 No.2.

Nur, Tajudin, 2016, “*Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa*”, *Journal of Arabic studies* Vol.1 No.2.

D. WEBSITE

<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3669>

<http://digilib.uin-suka.ac.id/453/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/contrastive>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>,

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengajaran>,

<https://Qur'an.kemenag.go.id>